**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Pembedahan atau operasi adalah semua tindakan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani dan pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Perry & Potter, 2005). Pembedahan dilakukan secara sengaja baik dalam kondisi efektif maupun emergency. Pembedahan yang memerlukan tindakan emergency adalah salah satunya fetal distress pada bidang obgyn yang memerlukan tindakan pembedahan pengeluaran bayi atau bisa disebut dengan tindakan SC atau *Sectio Caesarea.*

Sectio caeserea adalah suatu persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat dinding dalam keadaan utuh serta berat janin di atas 500 gram. Menurut Wikjosastro, 2010, tindakan *Sectio Caeserea* atau *SC* dilakukan dengan indikasiyang berasal dari janin dan dari ibu. Tulang panggul yang sempit, yang tidak sesuai dengan ukuran janin untuk dilahirkan pervagina merupakan indikasi paling utama dilakukan SC.

Menurut Mochtar (1998:117) mendefinisikan bahwa *sectio caesarea* adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut atau vagina; atau *sectio caesarea* adalah suatu histerotemia untuk melahirkan janin dari dalam rahim. Sedangkan menurut Fraser & Cooper (2009:567), mengatakan bahwa *sectio caesarea* merupakan prosedur operatif, yang dilakukan dibawah anstesia sehingga janin, plasenta, dan ketuban dilahirkan melalui insisi dinding abdomen dan uterus.

Di Indonesia terjadi peningkatan tindakan sectio caesarea dari tahun ke tahun. Tahun 2000 sebesar 47,22% tahun 2001 sebesar 45,19% tahun 2002 sebesar 47,13%, tahun 2003 sebesar 46,87%, tahun 2004 sebesar 53,22%, tahun 2005 sebesar 51,58%, tahun 2006 sebesar 53,68% dan tahun 2007 belum terdapat data yang signifikan (Carpernito, 2009) dalam (Fitri, Trisyani & Maryati, 2012). Persalinan *sectio caesarea* di Jawa Timur sebanyak 12,2%, dan di Malang sebanyak 14,5% (Fina, 2015).

Berdasar hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Lavallete, didapatkan informasi bahwa jumlah pasien operasi Sectio Caesarea pada tahun 2015 sebanyak 186 pasien dan tahun 2016 sampai bulan November terhitung sebanyak 196 pasien.

Sayatan luka yang dibuat dalam proses pembedahan seksio sesarea menimbulkan luka yang cukup besar dan juga dalam, sehingga membutuhkan waktu penyembuhan yang cukup lama. Menurut studi pendahuluan yang saya lakukan pada Januari 2017 di Rumah Sakit Lavallete pasien post sectio ceasarea dirawat selama 3 hari di ruangan. Dalam proses penyembuhan luka sering muncul masalah pasca pembedahan diantaranya adalah luka yang mengalami stres selama masa penyembuhan akibat nutrisi yang tidak adekuat, gangguan sirkulasi dan perubahan metabolisme yang dapat meningkatkan resiko lambatnya penyembuhan luka (Potter & Perry, 2006). Dalam penyembuhan luka terdapat tiga fase: fase inflamasi, fase proloferasi, dan fase remodelling. Menurut Maryunani (2014) fase inflamasi dimulai pada saat terjadi luka, yang bisa bertahan 2 sampai 3 hari. Pada fase ini, pasien dirawat oleh tenaga medis sehingga pasien dapat melewati fase inflamasi, sedangkan pada fase poliferasi pasien dirawat di rumah dan kontrol secara rutin. Fase poliferasi adalah fase yang memasuki tahapan rekonstruksi yang berlangsung 3 sampai 24 hari.

Pada fase ini pasien dirawat dirumah dengan pengawasan keluarga, yang dimaksud disini adalah peran keluarga inti terutama peran suami. Menurut Andarmoyo (2012) menjelaskan peran keluarga dibagi menjadi dua, peran secara formal dan peran secara informal. Dimana salah satu contoh peran informal yang bersifat implisit adalah merawat anggota keluarga lain yang sakit. Dalam perawatan kesehatan, peran keluarga sangatlah penting. Keluarga dapat membantu anggota keluarga yang sakit untuk mempercepat penyembuhan dengan cara mengetahui cara perawatan pasien di rumah. Keluarga dapat memonitor perawatan diri, pemantauan obat, pemantauan diet, menjaga luka tetap bersih, dan latihan fisik lanjutan yang diterapkan pada anggota keluarga yang mengalami post sectio caesarea.

Peran keluarga ini juga dapat membantu penyembuhan luka. Menurut Hidayat (2009) beberapa hal yang mem pengaruhi penyembuhan luka adalah vaskularisasi, obat-obatan, nutrisi dan keadaan luka. Pasien tidak selalu dirawat dirumah sakit yang ditangani oleh tenaga medis, sehingga keluarga perlu memperhatikan faktor penyembuhan luka tersebut untuk membantu mempercepat penyembuhan pasien sesuai fasenya . Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anindita (2016) yang meneliti peran keluarga pada pasien skizofrenia post hospitasi didapatkan hasil peran keluarga yang baik berdampak pada kecepatan adaptasi pasien skifofrenia dari pasien yang tergantung dengan keluarga hingga dapat melakukan aktifitasnya secara mandiri.

Akibat bila tidak melakukan perawatan secara optimal akan mempengaruhi proses penyembuhan luka. Bisa mempengaruhi waktu proses inflamasi yaitu dari yang seharusnya tujuh hari menjadi lebih bahkan dimungkinkan sampai infeksi. Hasil dari wawancara saat pasien post sectio caesarea kontrol di poli ada tiga orang yang masih merasakan nyeri yang seharusnya masa nyeri sudah lewat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertrik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Peran Keluarga Dalam Perawatan Post Operasi Dengan Proses Penyembuhan Luka Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Lavalette”.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah, “adakah hubungan antara peran keluarga dalam perawatan post operasi dengan proses penyembuhan luka post sectio caesarea di poli Rumah Sakit Lavalette Malang?”

* 1. **Tujuan Peneletian**
     1. Tujuan Umum

Menjelaskan hubungan antara peran keluarga dalam perawatan post operasi dengan proses penyembuhan luka post sectio caesarea Rumah Sakit Lavalette Malang.

* + 1. Tujuan Khusus
       1. Mengidentifikasi peran keluarga dalam perawatan pasien post sectio caesarea Rumah Sakit Lavalette Malang.
       2. Mengindentifikasi proses penyembuhan luka pasien post operasi sectio caesarea Rumah Sakit Lavalette Malang.
       3. Menganalisis hubungan antara peran keluarga dalam merawat perawatan post operasi dengan proses penyembuhan luka pada pasien post operasi sectio caesarea Rumah Sakit Lavalette Malang.
  1. **Manfaat Penelitian**
     1. Bagi institusi rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi institusi rumah sakit untuk dapat memberikan pelayanan dan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pasien post sectio caesarea dengan masalah proses penyembuhan luka yang memanjang, yang diakibatkan oleh kurangnya peran keluarga

* + 1. Bagi perawat

Diharapkan penelitian ini bisa memberi masukan dan mengoptimalkan fungsi dan peran perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan dan memberikan intervensi yang sesuai kepada keluarga pasien post operasi sectio caesarea.

* + 1. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi data dasar untuk melakukan penelitian lanjutan terkait perawatan pasien post operasi sectio caesarea di rumah.